

EFFORTS TO IMPROVE TEACHERS IMPLEMENTING CAPABILITIES THROUGH CHARACTER EDUCATION TECHNICAL SUPERVISION GROUP AT STATE ELEMENTARY SCHOOL 17 PANYAKALAN DISTRICT OF SOLOK DISTRICT KUBUNG

Ooleh: Mulyadi
SDN 17 Panyakalan Kubung, Solok

Abstract

Character education is one very important aspect is developed in school. The development of character education has become a national agenda and should be integrated into the curriculum. Based on the beginning observations of the teachers of State Elementary School 17 Panyakalan District of Kubung indicated the ability of teachers to implement character education is still low. This phenomenon is closely linked to the suspected teachers who still lack understanding about concepts of character education, how to integrate character values into the curriculum has not been mastered, as well as the assessment and follow-up has not been understood.

This research is a school action aimed to reveal one of the techniques that can be used to improve the ability of teachers to apply character education. The technique that used is the technique of group supervision. namely: providing guidance to the teacher in groups. Researchers conducted a guidance to teachers in small groups and teachers collaborate and cooperate. Hypothesis actions proposed in this study is to use the technique of group supervision can improve the ability of teachers to apply character education at State Elementary School 17 Panyakalan District of Kubung.

School action research subjects are all teachers civil servants and non-civil servants State Elementary School 17 Panyakalan District of Kubung are a total of 11 people.

The procedure of research consisted of four stages: planning, action, observation, and reflection. Cycle performed in this study as much as two cycles. Each cycle carried out 2 times a supervision activities. Data were obtained from observations and the work in the form of a syllabus and lesson plans and then analyzed.

School action research analysis results indicate that there is an increase in the ability of teachers to implement character education In addition, the teachers showed a positive attitude and high motivation to implement character education in the schools.

The result of this research showed that ability of teachers are increase in applying the character education at State Elementary School 17 Panyakalan District of lemur can be done by using the group supervision.

The conclusion of this study showed an increased ability of teachers to implement character education at State Elementary School 17 Panyakalan District of lemur through the technique of group supervision. This is evidenced by the increased activity of students while studying in cycle 1 and cycle 2.

Keywords: Meningkatkan Kemampuan, Pendidikan Karakter ,Teknik Supervisi Kelompok

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter mutlak harus dikembangkan di setiap satuan pendidikan. Fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat bahwa nilai-nilai karakter dalam sikap dan perilaku siswa telah memudar. Banyak kita lihat dan rasakan berbagai tindakan kriminal,

kejahatan, kerusakan moral, tawuran massa, masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, kuarangnya rasa hormat kepada orang tua, dan guru dan anggota masyarakat. Kondisi ini sangat memprihatikan dan perlu segera

diperhatikan dan dilakukan tindakan sehingga peserta didik memiliki karakter yang baik.

Fenomena yang muncul bagi guru-guru Sekolah Dasar Negeri 17 Panyakalan dimana hampir semua guru mengeluh tentang pelaksanaan pendidikan karakter mulai dari pembuatan perencanaan, pengembangan, penilaian, dan tindak lanjut pendidikan karakter. Guru mengeluh bahwa sangat sulit meangubah sikap dan perilaku peserta didik. Pada umumnya peserta didik kurang disiplin, kurang jujur, kurang sopan, jarang berbagi dengan teman, kurang sportif, kurang kreatif, dan kurang rasa kerjasama dengan sesama. Pada umumnya guru kurang memahami bagaimana cara menanamkan konsep nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang berangkutan. Artinya, pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila; jadi pendidikan budaya dan karakter bangsa haruslah berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dengan kata lain, mendidik budaya dan karakter bangsa adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.

Berdasarkan buku pedoman sekolah pendidikan karakter dan budaya bangsa oleh Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum tahun 2010 menjelaskan bahwa Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan

karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini.

1. *Agama*: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
2. *Pancasila*: negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
3. *Budaya*: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
4. *Tujuan Pendidikan Nasional*: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Di samping nilai-nilai di atas, dapat juga dikembangkan nilai-nilai agama dan adat alam Minangkabau. Nilai-nilai tersebut antara lain:

NO	NILAI-NILAI NASIONAL	AGAMA	MINANGKABAU
1	Religius	Iman Islam Ihsan Tagwa	ABS – SBK (<i>Adat basandi Syarak’, Syara’ Basandi Kitabullah, Syara’ Mangato Adat Mamakai Alam Takambang Jadi Guru</i>)
2	Jujur	Shiddiq Ikhlas	Nan bana ditagikan
3	Toleransi	Tasamuh	<i>Tenggang raso: Bajalan paliharo kaki, bakato paliharo lidah Raso jo pareso, malu jo sopan, alue jo patuik, patuik jo mungkin; Lamak diawak katuju diurang, awak mandapek urang indak ka hilangan</i>
4	Disiplin	Taat Istiqamah	<i>Taguah: Mamacik arek mamegang taguah Diasak indak layua dibubuik indak mati;</i>
5	Kerja Keras	Mujahadah	<i>Kuek: Nak kayo kuek mencari, nak pandai kuek karaja, nak mulia tapeki janji, nak labo namuah marugi Rajin pangka pandai, dek rajin mamandian kudo, kudo barasiah badan sihaik</i>
6	Kreatif	Tadabbur	<i>Ndak rotan aka pun jadi Kok duduak marawuik ranjau, kok tagak maninjau jarak, sambia badiang nasi masak sambia manyalam minum aie.</i>
7	Mandiri	Nafsiyah	<i>Sauak aie mandikan diri Indak maangkok kalua badan;</i>
8	Demokratis	Musyawahah	<i>Saiyo sakato: Nan cadiak tampek batanyo dan bijak lawan baiyo; Tagak samo tinggi duduk samo randah; Duduak basamo ba lapang-lapang, duduak sorang basampik-sampik;</i>
9	Rasa Ingin Tahu	<i>Himmah</i>	<i>Tau di nan ampek (Adat nan ampek, penghulu nan ampek, mamak nan ampek, sumando nan ampek, kato nan ampek);</i>
10	Semangat Kebangsaan	Syu’ubiyah	<i>Suku ndak dapek diasak, gala ndak dapek diagiah, kampuang ndak dapek dituka.</i>
11	Cinta Tanah Air	<i>Baldataun thayyibatun wa rabbun ghafur</i>	<i>Cinto kanagari: Tagak kampuang mamaga kampuang, tagak nagari mamaga nagari Hujan ameh di nagari urang, hujan batu di nagari awak, namun kampuang takana juo</i>
12	Menghargai Prestasi	Fastabiqul Khairat	<i>Kok hitam tahan tapo, kok putih tahan sasah, kok manang jan manapuak dado, kok salah jan manyasa.</i>
13	Bersahabat/Komunikatif	Ukhuwwah	<i>Nan tuo dihormati nan ketek disayangi Saciok bak ayam sadanciang bak basi</i>
14	Cinta Damai	Mahabbah	<i>Kaluak paku kacang balimbiang tampuruang lenggang-lenggangkan dibao nak urang ka Saruaso, anak dipangku kamanakan dibimbiang urang kampuang dipatenggangkan, jago nagari jan binaso.</i>
15	Gemar Membaca	Tadarrus (membaca tersurat) Tadabbur (membaca tersirat)	<i>Di baliak tatulih ado nan tak tatulih, Alam takambang jadi guru, bumi tabantang tampek diam</i>
16	Peduli	Ishlah	<i>jago nagari jan binaso</i>

	Lingkungan		
17	Peduli Sosial	Ta'awun	<i>Bahambauan/ baimbauan Kato dahulu ditapek i, kato kudian kato bacari</i>
18	Tanggung-jawab	Amanah	<i>Tangan mancancang bahu mamikue Barek samo dipikua ringan samo dijinjang Barani karano bana takuik karano salah;</i>
19	Keadilan	Adil	<i>Manimbang samo barek, mengati samo ringan Manghukum adia bakato bana</i>
20		Qana'ah	<i>Satitiak dilauikan, sakapa digunuangkan</i>
21	Hidup Sederhana	Wasathan	<i>Bayang-bayang sapanjang badan</i>
22	Syukur	Syukur	<i>Saketek diraso banyak, kok kurang diraso labiah Salamo hati lai basyukur, umua panjang razaki banyak, nikmat Allah makin batambah, hati sajuak pikiran tanang, salamaik lahie jo batin.</i>
23	Sabar	Sabar	<i>Dek saba bana mandatang, dek barani manang tibo.</i>
24		Tawakal	<i>Pakirim ndak dituru'i, pitaruah ndak bahunian</i>
25		Hikmah	<i>Arif bijaksana, budi baik baso katuju, muluik manih kucindan murah Alun takilek lah takalam, bulan disanko tigo puluah, alun diliek lah dimakan raso lah sadap dalam tubuah, takilek ikan dalam aie lah tantu jantan batinonyo</i>
26	Kesadaran	Insyaf	<i>Salah ka Allah minta ampun, salah ka manusia minta maaf.</i>
27	Berani	Syaja'ah	<i>Barani: Nan bana ditagakkan</i>
28	Cerdas	fathanah	<i>Cerdik: iduik Baraka, mati bariman, di kandang kambing mengembek, di kandang harimau mangaum, dima aie disauak, di sinan rantiang dipatah, dima bumi dipijak, di sinan langik dijujuang.</i>
29	Rendah hati	Tawadhu'	<i>Randah hati: Randahlah hati bak di lantai, tinggikan bana nan banyak, saba diri makasuik sampai, picayo raso di nan lamak Bak ilmu padi, makin barisi makin marunduak.</i>
30	Sopan-santun	Adab	<i>Orang baradaik sajak ketek, sopan santun tabawo pulo, raso di bawo naiak, pareso di bawo turun</i>
31	teliti	Tabayun	<i>Ditiliak ditimbang raso</i>

Nilai-nilai karakter ini dapat dikembangkan (ditambah dengan nilai lain) oleh setiap sekolahsesuai dengan skala prioritas yang ingin diterapkan.

Prinsip-prinsip Pengembangan Nilai-nilai Karakter

Berikut prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

1. *Berkelanjutan*; mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan. Sejatinya, proses tersebut dimulai dari kelas 1 SD atau tahun pertama dan berlangsung paling tidak sampai kelas 9 atau kelas akhir SMP. Pendidikan budaya dan karakter bangsa di

SMA adalah kelanjutan dari proses yang telah terjadi selama 9 tahun.

2. *Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah*; mensyaratkan bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Gambar 1 berikut ini memperlihatkan pengembangan nilai-nilai melalui jalur-jalur itu. Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan; mengandung makna bahwa materi nilai budaya dan karakter bangsa bukanlah bahan ajar biasa; artinya, nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, ataupun fakta seperti dalam mata pelajaran agama, bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS, matematika, pendidikan jasmani dan kesehatan, seni, dan ketrampilan.

Tahap-Tahap Pengembangan Pendidikan Karakter

Perencanaan

- Program pengembangan diri (*Kegiatan rutin sekolah, Kegiatan spontan, Keteladanan, Pengkondisian*)
- Pengintegrasian dalam mata pelajaran
- Budaya sekolah

Pengembangan Proses Pembelajaran

Pembelajaran pendidikan budaya dan karakter bangsa menggunakan pendekatan proses belajar peserta didik secara aktif dan berpusat pada anak; dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah, dan masyarakat.

1. *Kelas*, melalui proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, tidak selalu diperlukan kegiatan belajar khusus untuk mengembangkan nilai-nilai pada pendidikan budaya dan karakter bangsa. Meskipun demikian, untuk pengembangan nilai-nilai tertentu seperti kerja keras, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan gemar membaca dapat melalui kegiatan belajar yang biasa dilakukan guru. Untuk pengembangan beberapa nilai lain seperti peduli sosial, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan kreatif memerlukan upaya pengkondisian sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai itu.
2. *Sekolah*, melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah. Contoh kegiatan yang dapat dimasukkan ke dalam program sekolah adalah lomba *vocal group* antarkelas tentang lagu-lagu bertema cinta tanah air, pagelaran seni, lomba pidato bertema budaya dan karakter bangsa, pagelaran bertema budaya dan karakter bangsa, lomba olah raga antarkelas, lomba kesenian antarkelas, pameran hasil karya peserta didik bertema budaya dan karakter bangsa, pameran foto hasil karya peserta didik bertema budaya dan karakter bangsa, lomba membuat tulisan, lomba mengarang lagu, melakukan wawancara kepada tokoh yang berkaitan dengan budaya

dan karakter bangsa, mengundang berbagai narasumber untuk berdiskusi, gelar wicara, atau berceramah yang berhubungan dengan budaya dan karakter bangsa.

3. *Luar sekolah*, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik. Misalnya, kunjungan ke tempat-tempat yang menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, menumbuhkan semangat kebangsaan, melakukan pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial (membantu mereka yang tertimpa musibah banjir, memperbaiki atau membersihkan tempat-tempat umum, membantu membersihkan atau mengatur barang di tempat ibadah tertentu).

Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan secara terus menerus, setiap saat guru berada di kelas atau di sekolah. Model anecdotal record (catatan yang dibuat guru ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan) selalu dapat digunakan guru. Selain itu, guru dapat pula memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya. Sebagai contoh, peserta didik dimintakan menyatakan sikapnya terhadap upaya menolong pemalas, memberikan bantuan terhadap orang kikir, atau hal-hal lain yang bersifat bukan kontroversial sampai kepada hal yang dapat mengundang konflik pada dirinya.

Dari hasil pengamatan, catatan anecdotal, tugas, laporan, dan sebagainya, guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator atau bahkan suatu nilai. Kesimpulan atau pertimbangan itu dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut ini.

- BT: Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).
- MT: Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).
- MB: Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK: Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Menurut Gwynn (1961), ada tiga belas teknik supervisi kelompok yaitu: kepanitiaan-kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, dan lokakarya atau konferensi kelompok

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi kelompok merupakan kegiatan membantu beberapa guru mengatasi kesulitan yang sama dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu kesulitan yang dihadapi guru-guru tersebut merupakan kesulitan yang dapat dibimbing secara bersama atau berkelompok.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 17 Panyakalan Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Penelitian dilaksanakan pada semester dua tahun pelajaran 2013/2014 yaitu pada bulan Januari sampai dengan Juni 2014 Lokasi sekolah terletak di Panyakalan Kabupaten Solok. Di bagian depan sekolah merupakan jalan raya yang padat dengan arus lalu lintas. Bangunan sekolah terletak lebih kurang 50 meter dari jalan raya pada lokasi yang lebih sepi dari lalu lintas

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Siklus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Kegiatan masing-masing siklus dapat diuraikan berikut ini.

1. Pada siklus I dibuat perencanaan dengan menyusun materi yang berhubungan dengan konsep-konsep pendidikan karakter dan langkah-langkah pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam silabus dan RPP. Selanjutnya dilakukan kegiatan tindakan dengan melakukan pembinaan kepada guru-guru sesuai dengan perencanaan yang disusun dengan teknik supervisi kelompok. Setelah tindakan dilakukan pengamatan terhadap tindakan pembinaan yang telah dilakukan. Terakhir dilakukan evaluasi terhadap hasil pembinaan, ditarik kesimpulan dan dilakukan refleksi terhadap hasil pada siklus I ini.
2. Pada siklus II ini disusun kembali perencanaan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Selanjutnya dilakukan lagi tindakan dengan melakukan pembinaan terhadap guru-guru dengan teknik supervisi kelompok dalam hal mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam silabus dan RPP. Setelah itu dilakukan kembali pengamatan dan refleksi hasil dari siklus II ini. Hasilnya dirumuskan menjadi sebuah kesimpulan penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah semua guru sekolah Dasar Negeri 17 Panyakalan yang berjumlah 11 orang yang terdiri dari 9 orang guru PNS dan 2 orang guru non PNS

Sumber Data

Data diperoleh dari hasil pengamatan dan supervisi kelas terhadap guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan penerapan nilai-nilai karakter terhadap siswa.

Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan melakukan pengamatan dan kunjungan langsung ke kelas.

Analisis Data

Data disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Selanjutnya peneliti dapat menginterpretasinya dan melakukan tindakan.

Jadual Pelaksanaan Kegiatan

Penelitian dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2013/2014.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada uraian berikut ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian tindakan sekolah tentang pelaksanaan pendidikan karakter dengan teknik supervisi kelompok. Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan kurangnya kemampuan guru-guru dalam melaksanakan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 17 Panyakalan. Kegiatan tindakan berlangsung sebanyak 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan siklus kedua juga dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap siklus dilakukan dengan mengikuti empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap-tahap yang dilakukan untuk masing-masing siklus dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Siklus I

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan perencanaan ini adalah menyusun jadwal pertemuan dan konsep-konsep materi pendidikan yang akan disajikan kepada guru-guru. Materi-materi diambil dari sumber yang telah ditetapkan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional yang diterbitkan tahun 2010.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dengan teknik supervisi kelompok pada siklus I ini dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan *pertama* penulis menyampaikan konsep-konsep tentang pendidikan karakter (mulai dari latar belakang pendidikan karakter, pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip pengembangan, nilai-nilai yang dikembangkan, serta langkah-langkah pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam silabus dan RPP).

Pada pertemuan *kedua*, penulis melakukan bimbingan secara berkelompok membantu guru-guru memahamai konsep-konsep pendidikan karakter dan membimbing guru membuat silabus dan RPP dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalamnya.

Pengamatan

Kegiatan tindakan dengan supervisi kelompok diamati penulis dan dibantu oleh guru senior yang ditunjuk adalah mengamati sikap guru dalam kegiatan pembinaan dan kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter. Aktifitas guru yang diamati dicatat ke dalam format yang telah disediakan.

Aktifitas Kepala Sekolah dalam melaksanakan kegiatan tindakan dengan teknik supervisi akademik.

Kepala sekolah sebagai peneliti melakukan kegiatan tindakan dengan teknik supervisi kelompok ini secara umum dapat menyajikan materi dengan baik.

Pengamatan dilakukan sesuai dengan petunjuk pada lembar observasi yaitu menggunakan tanda cek (V) pada kolom yang disediakan. Jika indikator muncul dalam kegiatan pembelajaran maka diberi skor 1, dan jika indikator tidak muncul diberi skor nol. Skor masing-masing indikator dan hasilnya disebut jumlah skor. Sedangkan jumlah skor ideal masing-masing indikator disebut skor maksimal. Selanjutnya dihitung persentase nilai rata-rata (Pn) dengan rumus sebagai berikut.

Persentase skor perolehan (Pn) : $\text{Jumlah Skor} \times 100\%$

Skor maksimal

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

No	Rentang Persentase	Kategori
1	90 - 100 %	Sangat baik
2	80 - 89 %	Baik
3	65 - 79 %	Cukup
4	55 - 64 %	Kurang baik
5	0 - 54 %	Tidak baik

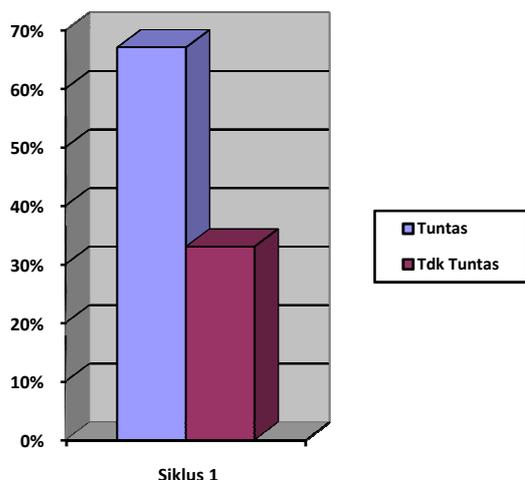
Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas kepala sekolah dalam melakukan kegiatan tindakan memperoleh skor sebesar 80 % dengan kategori baik.

Hasil yang diperoleh bagi guru dalam kegiatan tindakan dengan teknik supervisi.

Pada kegiatan pembelajaran siklus I ini secara umum guru-guru kelihatan lebih bersemangat dalam kelompok menanggapi penyajian materi oleh kepala sekolah. Sebagian besar guru memperlihatkan kesungguhan dan kerjasama dengan sesama anggota kelompok. Namun masih ada beberapa orang guru yang pasif dan tidak memberikan kontribusi terhadap kelompoknya.

Dari uraian di atas bahwa aktivitas siswa dalam belajar tuntas dengan memperoleh skor sebesar 67 % dengan kategori cukup dan Tidak Tuntas 33 %. Lihat Grafik 1.1 Ketuntasan Belajar Siklus I berikut :

Grafik 1.1 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I



Refleksi

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus satu secara umum telah berjalan dengan lancar dan hasilnya pun telah menampakkan peningkatan. Sebagian besar guru telah memahami tentang konsep-konsep pendidikan karakter dan cara pengintegrasian nilai-nilai ke dalam silabus dan RPP. Di samping itu sikap dan semangat guru dalam menerima pencerahan dari kepala sekolah sangat baik dan antusias.

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas kepala sekolah dan guru dianalisis. Selanjutnya didiskusikan bersama pengamat dan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- Persiapan kepala sekolah dalam perencanaan cukup baik dan dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai rencana yang sudah direncanakan. Namun peneliti berpendapat perlu dipersiapkan lebih matang lagi dan pelaksanaan perlu ditingkatkan.
- Pada penyajian materi belum semua guru terlibat aktif dan masih ada guru yang kurang memahaminya dengan baik. Peneliti berpendapat perlu motivasi yang lebih yang lebih banyak lagi sehingga guru merasa benar-benar terbantu dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi.
- Belum semua guru mengerti cara pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam silabus dan RPP serta cara melakukan penilaian. Dengan demikian peneliti perlu memberikan bimbingan yang lebih efektif.
- Belum semua guru mampu menerapkan pengembangan nilai-nilai karakter pada setiap waktu secara berkelanjutan.

- Masih ada guru yang mengalami kesulitan menerapkan nilai-nilai karakter dan belum berdampak signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan yang telah dilakukan pada siklus pertama ini, maka peneliti merasa belum mendapatkan hasil yang diharapkan, maka diputuskan untuk melanjutkan kegiatan pada siklus kedua. Dengan harapan pada akhir siklus kedua nanti semua guru yang dapat mengatasi kesulitannya dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah.

B. Siklus II Perencanaan

Perencanaan pada siklus kedua ini bimbingan difokuskan pada praktek pengintegrasian nilai-nilai karakter dan cara melaksanakannya. Teknik kepala supervisi kelompok yang dilakukan kepala sekolah lebih terfokus dengan membagi menjadi 3 kelompok kecil yaitu kelompok guru kelas tinggi, kelompok guru kelas rendah, dan kelompok guru mata pelajaran. Di samping itu guru menyusun jadwal pertemuan dan melaksanakan 2 kali kegiatan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dengan teknik supervisi kelompok pada siklus kedua ini dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan *pertama* melakukan supervisi dengan membagi 3 kelompok kecil yaitu kelompok guru kelas tinggi, guru kelas rendah, dan guru mata pelajaran. Peneliti memberikan bimbingan tentang cara-cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam silabus dan RPP. Selanjutnya masing-masing kelompok dipandu dengan contoh catra menerapkan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan secara berkelanjutan.

Pada pertemuan *kedua*, melakukan bimbingan kelompok kembali secara kelompok besar dan mengadakan diskusi kelas dan mensimulasikan pelaksanaannya untuk masing-masing kelompok kecil sebelumnya. Pada akhir kegiatan ditarik kesimpulan dan diamati aktivitas guru serta hasil kerja kelompok dan simulasi yang dilakukan

Pengamatan

Kegiatan tindakan dengan supervisi kelompok diamati penulis dan dibantu oleh guru senior yang ditunjuk adalah mengamati sikap guru dalam kegiatan pembinaan dan kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter.

Aktifitas guru yang diamati dicatat ke dalam format yang telah disediakan.

Aktifitas Kepala Sekolah dalam melaksanakan kegiatan tindakan dengan teknik supervisi akademik.

Kepala sekolah sebagai peneliti melakukan kegiatan tindakan dengan teknik supervisi kelompok ini secara umum dapat menyajikan materi dengan baik.

Pengamatan dilakukan sesuai dengan petunjuk pada lembar observasi yaitu menggunakan tanda cek (V) pada kolom yang disediakan. Jika indikator muncul dalam kegiatan pembelajaran maka diberi skor 1, dan jika indikator tidak muncul diberi skor nol. Skor masing-masing indikator dan hasilnya disebut jumlah skor. Sedangkan jumlah skor ideal masing-masing indikator disebut skor maksimal. Selanjutnya dihitung persentase nilai rata-rata (Pn) dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase skor perolehan (Pn)} : \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

No	Rentang Persentase	Kategori
1	91 - 100 %	Sangat baik
2	80 - 89 %	Baik
3	65 - 79 %	Cukup
4	55 - 64 %	Kurang baik
5	0 - 54 %	Tidak baik

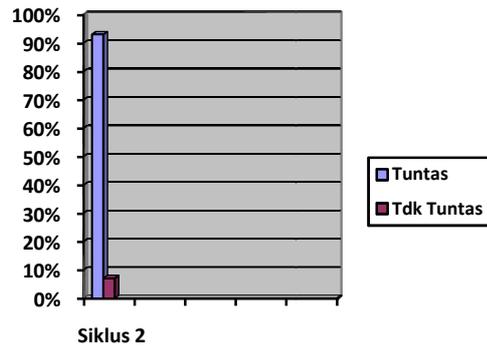
Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas kepala sekolah dalam melakukan kegiatan tindakan memperoleh skor sebesar 100 % dengan kategori sangat baik.

Hasil yang diperoleh bagi guru dalam kegiatan tindakan dengan teknik supervisi.

Pada kegiatan pembelajaran siklus II ini guru-guru kelihatan lebih bersemangat dalam kelompok menanggapi penyajian materi oleh kepala sekolah. Guru memperlihatkan kesungguhan dan kerjasama dengan sesama anggota kelompok.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam Ketuntasan hasil belajar memperoleh skor sebesar 93 % dengan kategori sangat baik dan yang tidak tuntas 7 %

Grafik 1.2 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II



Refleksi

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II berjalan dengan lancar dan hasilnya pun telah menampakkan hasil yang sangat baik. Hampir semua besar guru telah memahami tentang konsep-konsep pendidikan karakter dan cara pengintegrasikan nilai-nilai ke dalam silabus dan RPP, serta telah memahami cara melaksanakan dalam setiap kegiatan baik pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, pada kegiatan pengembangan diri dan pada budaya sekolah. Di samping itu sikap dan semangat guru dalam menerima pencerahan dari kepala sekolah sangat baik dan antusias.

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas kepala sekolah dan guru dianalisis. Selanjutnya didiskusikan bersama pengamat dan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- Guru telah memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan pendidikan karakter.
- Guru telah mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam silabus dan RPP.
- Guru telah memahami langkah-langkah, strategi, teknik dan metode-metode yang dapat digunakan dalam melaksanakan Pendidikan karakter di sekolah.
- Guru telah memahami cara melakukan penilaian dan tindak lanjut penerapan nilai-nilai karakter di sekolah.
- Guru telah memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan dengan sabar dan berkelanjutan.

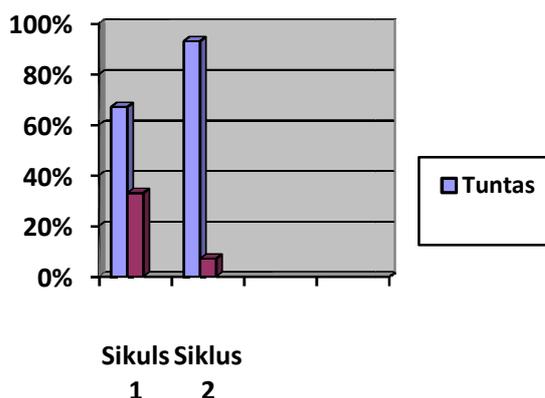
Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan yang telah dilakukan pada siklus kedua ini, maka peneliti merasa bahwa teknik supervisi kelompok yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru mengembangkan pendidikan

karakter di sekolah telah berhasil dan diambil keputusan bahwa kegiatan tindakan berhenti pada siklus kedua ini.

Hipotesis yang telah diajukan bahwa kompetensi guru dalam mengembangkan pendidikan karakter di Sekolah dasar Negeri 17 Panyakalan dengan teknik supervisi kelompok dapat diterima.

Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Perbandingan ketuntasan hasil belajar siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada Grafik 1.2 di bawah ini:



Dari Grafik diatas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam belajar siklus 1 tuntas dengan memperoleh skor sebesar 67 % dengan kategori cukup dan Tidak Tuntas 33 %. Siklus 2 aktivitas siswa dalam Ketuntasan hasil belajar memperoleh skor sebesar 93 % dengan kategori sangat baik dan yang tidak tuntas 7 %

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan sekolah yang telah dikemukakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui teknik supervisi kelompok dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah.
2. Melalui teknik supervisi kelompok ini terjalinnya hubungan kekeluargaan, kerjasama dan saling berbagi informasi serta menghargai pendapat orang lain sehingga dapat mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah.
3. Melalui teknik supervisi kelompok ini tercapainya sebuah komitmen bersama bahwa pengembangan pendidikan karakter di sekolah tidak dapat dilakukan sendiri-sendiri oleh guru tetapi harus dilaksanakan secara bersama, berkelanjutan, dan setiap saat.

4. Melalui teknik supervisi kelompok ini kepala peneliti dapat mengkolaborasikan berbagai potensi yang dimiliki guru dalam mengatasi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.
5. Aktivitas siswa dalam belajar siklus 1 tuntas dengan memperoleh skor sebesar 67 % dengan kategori cukup dan Tidak Tuntas 33 %. Siklus 2 aktivitas siswa dalam Ketuntasan hasil belajar memperoleh skor sebesar 93 % dengan kategori sangat baik dan yang tidak tuntas 7 %

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang telah dilakukan peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Agar guru melaksanakan melaksanakan pendidikan karakter dengan sabar dan komitmen yang tinggi serta meminta bimbingan kepada kepala sekolah dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi.
2. Agar para kepala sekolah dapat melakukan penelitian sekolah dengan teknik yang lain sehingga dapat membantu para guru mengatasi segala kesulitan yang berhubungan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusnandar. (2007). *Guru profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Nasional Pendidikan
- Pengembangan Pendidikan Budaya dan karakter Bangsa, Pedoman Sekolah. Kementerian Nasional, Penelitian dan Pengembangan, pusat Kurikulum, Jakarta 2010
- Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. 2006. Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Pendidikan Dasar. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.